



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap orang memiliki 5 jenis kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kebutuhan akan rasa kasih sayang bukan tentang seksualitas namun tentang afeksi dan rasa memiliki. Kebutuhan akan rasa kasih sayang tidak hanya tentang menerima rasa kasih dari orang lain, namun juga tentang menunjukkan rasa kasih kepada orang lain. (Maslow, 1943)

Merasa kurang dikasihi atau perhatian dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan seseorang merasa kesepian. Rasa kesepian tidak bicara tentang jumlah orang yang ada di sekitarnya namun tentang kualitas yang dalam hubungannya dengan orang lain. Berapa orang akan berpikir tentang ada atau tidaknya pasangan atau orang lain jika bicara tentang rasa kesepian dan rasa dikasihi. Namun pada kenyataannya, lebih dari 60% orang yang merasakan kesepian adalah orang yang telah menikah yang tidak lagi merasakan koneksi yang dalam. Pasangan yang tidak lagi merasakan koneksi yang dalam akan menghadapi masalah yang menyebabkan disharmoni dalam hubungan. (Winch, 2014)

Direktur Jenderal Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung, Abdul Manaf, mengatakan bahwa kasus perceraian meningkat setiap tahunnya dan pada tahun 2017 terdapat 415.848 kasus perceraian. Hermansyah Hasyim, Kepala Seksi I Bimbingan pada Badilag MA, mengatakan bahwa perceraian sering kali

diakibatkan oleh adanya disharmoni dalam kehidupan pasangan suami istri. Disharmoni dalam hubungan diakibatkan karena hubungan antar individu yang kurang baik, terlebih lagi pada hubungan asmara perlu adanya komunikasi yang dapat membuat kedua belah pihak merasakan rasa kasih. (Hidayat, 2018)

Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam menunjukkan maupun menerima rasa kasih. Cara seseorang menunjukkan maupun menerima rasa kasih inilah yang disebut dengan Bahasa Kasih. Layaknya berbicara dengan orang yang berbahasa asing, jika tidak mengetahui bahasa tersebut tentu orang tidak akan memahami maksud dari percakapan tersebut. Begitu pula dengan Bahasa Kasih, terdapat beberapa jenis Bahasa Kasih yang memungkinkan adanya perbedaan cara menunjukkan maupun menerima rasa kasih tiap orang. Chapman mengklasifikasikan 5 Bahasa Kasih yaitu *words of affirmation*, *quality time*, *receiving gifts*, *acts of service*, dan *physical touch*. Bahasa Kasih yang berbeda membutuhkan aplikasi dalam kehidupan yang berbeda pula. (Chapman, 2004)

Dalam menerima maupun menunjukkan rasa kasih dibutuhkan aksi dari kedua belah pihak. Seseorang akan lebih mudah menunjukkan rasa kasih kepada pasangannya jika ia telah mengetahui apa Bahasa Kasih pasangannya serta mengkomunikasikan apa yang ia harapkan untuk dilakukan oleh pasangannya. Dengan mengetahui dan memahami Bahasa Kasih akan memudahkan seseorang dalam melakukan hal yang dapat membuat pasangan dan dirinya saling mengasihi. (Chapman, 2009)

Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk membuat suatu buku yang berisi informasi agar pasangan yang telah menikah lebih mengerti tentang 5 Bahasa Kasih dan mengetahui Bahasa Kasih apa yang dimiliki diri sendiri serta pasangan. Diharapkan perancangan buku ini dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai cara menerapkan Bahasa Kasih dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana merancang buku teks berilustrasi tentang 5 Bahasa Kasih untuk pasangan yang telah menikah?

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalahnya adalah:

1. Secara demografis, buku ini ditujukan untuk pria dan wanita berusia 30-39 tahun yang telah menikah. Secara geografis tinggal di wilayah Indonesia di daerah urban. SES A-B dengan pendidikan di atas SMA. Pemilihan rentang umur tersebut karena di Indonesia pasangan yang telah menikah terbanyak ada pada rentang umur 30-39. (“Jumlah Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas dengan Status Kawin Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelompok Umur”, 2010)
2. Secara psikografis adalah orang yang telah menikah namun masih mengalami kesulitan dalam hal menerima maupun menunjukkan rasa kasih.
3. Batasan perancangan buku teks berilustrasi ini adalah mengenai pengenalan tentang Bahasa Kasih, 5 jenis Bahasa Kasih, pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari untuk pasangan yang telah menikah, serta lembar profil

Bahasa Kasih yang akan dijelaskan melalui secara visual dan verbal (teks). Buku dipilih karena selama bertahun-tahun buku telah menjadi media yang memiliki peran besar sebagai wadah informasi yang tidak pernah hilang walaupun bentuk media lain seperti musik dan radio muncul ke permukaan. Ilustrasi digunakan karena memiliki sifat dapat menyampaikan informasi secara cepat dan dapat mencakup subyek yang luas. (Campbell, Martin & Fabos, 2016; Male, 2017)

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan tugas akhir ini adalah merancang buku teks berilustrasi tentang 5 Bahasa Kasih untuk pasangan yang telah menikah.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat dari perancangan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Manfaat yang didapatkan penulis dari perancangan buku tentang 5 Bahasa Kasih ini adalah bertambahnya pengetahuan penulis akan 5 Bahasa Kasih serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu penulis juga dapat menerapkan ilmu desain grafis yang selama ini telah dipelajari dan memperdalam kemampuan serta pengetahuan penulis tentang desain grafis.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan perancangan buku tentang 5 Bahasa Kasih ini, pasangan yang telah menikah dapat lebih mengerti tentang diri sendiri dan pasangannya dalam hal mengkomunikasikan rasa kasih. serta membantu membina relasi baik dan keharmonisan dapat tetap terjaga.

3. Bagi universitas

Diharapkan laporan ini dapat menjadi referensi serta membantu mahasiswa/i yang hendak melakukan penelitian baru agar dapat lebih baik lagi.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA